

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

Suatu pembelajaran bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna. Maksudnya dengan memakai metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata mata, tapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional.

Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai, kiat lain untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diawali dengan rancangan pembelajaran. Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu rancangan pembelajaran, hal itu bukan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas.

Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien, kalau prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan usaha yang maksimal. Usaha dalam hal ini adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan seperti tenaga, pikiran, waktu, peralatan belajar dan lain-lain yang relevan dengan kegiatan belajar.

Dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang hanya memanfaatkan waktu 1 jam pelajaran dalam setiap minggu (1 jam pelajaran) waktunya 35 menit. Oleh karena waktu yang

diberikan hanya sekitar 1 jam setiap minggu, guru Al-Qur'an Hadits harus bisa memanfaatkan waktu, memilih materi pelajaran apa yang akan disampaikan terlebih dahulu, sehingga dalam satu semester dapat menyelesaikan dan mengerjakan materi Al-Qur'an Hadits sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

B. Analisis Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Solusinya Pada kelas VII di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal

1. Problematika yang berhubungan dengan peserta didik dan solusinya

Dalam hal membaca Al-Qur'an dan Hadits peserta didik kurang mampu membaca dengan baik sesuai dengan tajwid dan makrojnya. hal itu upaya yang dilakukan yaitu guru mempraktikkan membaca dan diikuti oleh peserta didik, guru juga mengajar peserta didiknya untuk melakukan pembiasaan membaca surat-surat pendek di awal pertemuan sebelum pelajaran di mulai. Dengan usaha yang dilakukan tersebut, bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami tetapi bisa mengamalkan.

Dengan tingkat kecerdasan yang berbeda seperti dalam hafalan maka yang dilakukan adalah guru memberikan waktu yang sesuai kemampuan untuk menghafalkan surat ataupun hadits yang ditugaskan. Hendaknya bagi orang tuanya menyekolahkan anaknya di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sehingga mendapatkan dasar untuk membaca dan menulis huruf arab, Al-Qur'an dan hadits sesuai dengan tajwid dan makrojnya atau belajar dengan orang tua di rumah maupun mengaji di mushola. Dengan harapan ketika sekolah di lanjutan mereka sudah mampu untuk membaca dan menulis dengan baik.

Latar belakang keluarga membawa dampak yang besar terhadap motivasi dan semangat belajar mereka. Profesi orang tua juga membawa pengaruh, sebab merupakan sumber motivasi ini sangat menentukan motivasi, pola belajar dan kegiatan siswa. Bagi yang mempunyai orang tua

sebagai guru, mereka senantiasa mengawasi kegiatan belajar putra-putrinya. Belajar bagi mereka tidaklah menjadi beban, namun bagi profesi lain mereka tidak sempat memantau kegiatan belajarnya dan tidak bisa menjadi sumber atau tempat bertanya. Apalagi orang tua yang bekerja menjadi TKI. Untuk masalah tersebut upaya yang dilakukan adalah tetap mendapat perhatian dari pihak yang menjadi pengganti orang tuanya. Adapun problem lain adalah pada pengetahuan yang berbeda adalah hal yang lumrah bila siswa dalam satu kelas mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda, sebagian siswa mudah dan cepat menerima pelajaran, hal ini berpengaruh terhadap semangat belajar dan pola belajar siswa tidak berimbang.

Tindakan atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah bisa dilakukan dengan cara menggunakan metode mengajar yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa, cara lain bisa dilakukan dengan cara membentuk kelompok, bisa kelompok belajar atau kelompok diskusi.

Menurut penulis pelaksanaan pembelajaran al-Quran Hadits di MTs NU 18 Salafiyah Karangmalang cukup baik. Walaupun masih banyak kekurangan, akan tetapi dari semua pihak baik dari kepala sekolah maupun dewan guru berusaha untuk mencari solusi yang terbaik untuk kemajuan madrasah.

2. Problematika yang berhubungan dengan guru dan solusinya

Problematika yang terjadi yaitu guru tidak rutin membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dari hal tersebut maka yang dilakukan guru harus lebih rutin dan kontinyu untuk membuat RPP. Sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Masalah penguasaan dan pengembangan materi disebabkan kurangnya atau terbatasnya alokasi waktu, sementara materi yang disampaikan terlalu banyak. Bidang study Al-Qur'an Hadits menjadi menjenuhkan, karena hanya menghafalkan. Materi pelajaran Al-Qur'an Hadits ini banyak materi yang didalamnya Hadits dan ayat-ayat Al-Qur'an

yang harus bisa dihafalkan dan dipahami isi kandungannya oleh siswa . Begitu banyaknya materi sehingga para siswa mau tidak mau harus mempelajari pelajaran tersebut dengan baik. Meskipun mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bagi sebagian siswa menjenuhkan karena mereka masing-masing punya cara tersendiri untuk mengatasi kejenuhan tersebut. Ada siswa yang mempelajari sendiri dirumah karena gurunya sangat menjenuhkan. Guru di sekolah ini kurang vaforit dalam mengajar.

Terbatasnya waktu pembelajaran yang dilakukan guru adalah mengemas pembelajaran semaksimal mungkin, selain itu menambah jam pembelajan sebelum masuk sekolah atau pulang sekolah.

Kurangnya buku penunjang, fasilitas yang terbatas serta kemampuan siswa yang berbeda juga merupakan penghambat dari pengembangan materi. Upaya atau tindakan untuk mengatasi problem tersebut adalah dengan mencari bahan bandingan sebagai sumber pembelajaran. Guru mengembangkan materi sedemikian rupa, seakan-akan materi tersebut bukan paket dari kurikulum. Dengan mencari bahan bandingan sebagai bahan pendukung, menganalisa materi sebelum belajar dan menggunakan alat bantu atau peraga yang ada sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Disamping itu, guru senantiasa mengembangkan potensi diri dengan banyak belajar dari orang lain maupun menambah pengetahuan kelompok kegiatan guru (KKG) salah satu ajang atau sarana untuk mengembangkan diri. Disana guru dapat bertanya dan saling tukar pengalaman. Keterbatasan jam mengajar dapat diatasi dengan menambah jam pelajaran. Ini lebih efektif dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan rutin disekolah dimulai namun karena hal ini tidak memungkinkan maka pelaksanaannya dilakukan setelah jam pelajaran usai dan agar siswa tidak bosan maka disela-sela pelajaran diselingi humor ringan. Kegiatan seperti ini akan mampu membawa perubahan dan juga manfaat untuk kedepannya. Guru yang memiliki potensi yang selalu berkembang tentunya juga berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut hemat penulis upaya tersebut sudah dapat membawa perubahan. Terlihat dari sikap siswa yang mulai ada perhatian, mulai ada yang bertanya dan rasa ingin tahu terhadap apa yang disampaikan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode pengajar dan solusinya

Metode yang dipakai pembelajaran selama ini adalah metode yang hanya bisa dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini membuat siswa menjadi bosan. Untuk mengatasi kebosanan ini tindakan yang dilakukan adalah dengan mengemas pelajaran secara sistematis dan menentukan strategi pengajaran yang berbeda untuk setiap pokok bahasan yang berbeda. Untuk mengurangi kebosanan guru juga menggunakan kombinasi beberapa metode PAIKEM dan juga digunakan pendekatan inquiry discovery learning pendekatan ini sangat mengedepankan keaktifan dan kreatifitas anak. Selain itu yang dilakukan guru adalah membentuk model kelas atau menata siswa dengan berbagai model seperti leter U dan leter O sehingga peserta didik lebih jelas dalam menerima materi yang diajarkan, tetap berantusias dan bersemangat. Pendekatan ini bermanfaat terutama untuk pembentukan kemampuan berpikir induktif yang banyak diperlukan dalam kegiatan akademik.

Selain itu dilakukan juga dengan sistem tutor kecil atau tutor sebaya. Dalam pelaksanaannya, tutor sebaya banyak membantu guru, yakni untuk mengetahui tingkat penguasaan dan kemampuan siswa. Antara siswa satu sama lain, saling mengajar dan berlatih untuk mengajar siswa yang bertugas menjadi tutor harus lebih siap baik materi maupun mentalnya. Sebelum mengajar temannya ia akan meminta penjelasan dari guru, ini membuat guru dan siswa lebih komunikatif, mereka menjadi lebih banyak bertanya dan tidak ragu untuk mengutarakan pendapat. Seperti ini terbawa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa tidak enggan untuk bertanya dan berpendapat, sehingga suasana pembelajaran tidak tegang dan lebih bersemangat, materi pun lebih bisa diterima dan dikembangkan

sesuai dengan tingkat pemikiran dan kebutuhan mereka. Pendekatan pembiasaan juga dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan menghafal, pelaksanaannya secara klasikal sehingga siswa yang sudah hafal dengan menghafal bersama sama dan dalam bimbingan guru, mereka tidak ada kejenuhan dan suasana edukatif dapat tercipta dan menyenangkan. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan langsung di masyarakat juga merupakan langkah yang efektif. Siswa dapat belajar langsung dan praktik peribadahan. Itu juga merupakan sumber belajar yang langsung bisa diterima, tidak terbatas pengajaran di dalam kelas.

Jadi pengelolaan kelas tidak hanya terbatas di dalam kelas saja tetapi di luar kelas juga merupakan salah satu upaya pengelolaan kelas yang esensinya sama pentingnya di dalam kelas.

4. Problematika yang berhubungan dengan media dan sumber belajar dan solusinya

Media yang dipakai dalam pembelajaran hanyalah papan tulis, kapur, sedangkan sumber belajar yang ada adalah buku-buku paket. Akan tetapi persediaan buku paket sangat minim diperpustakaan sehingga siswa tidak bisa memanfaatkan dengan baik, dampak yang terjadi kurangnya pengetahuan dan wawasan dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dengan permasalahan yang seperti itu maka penulis memberikan alternatif untuk menyediakan media serta sumber belajar yang mendukung pembelajaran untuk tujuan yang diharapkan seperti menyediakan LKS (Lembar kerja siswa), buku buku penunjang al-Qur'an Hadits. Untuk menambah pengetahuan sehingga mempermudah pemahaman bagi siswa.

Selain hal itu bagi seorang pendidik atau guru diharuskan lebih kreatif untuk memberikan pembelajaran walaupun dengan media dan sumber belajar yang terbatas yaitu dengan cara membuat alat peraga sendiri, dengan hal tersebut akan meningkatkan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu.

5. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi dan solusinya

Problem pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang terkait dengan evaluasi adalah kurangnya evaluasi proses ataupun skala sikap. Proses belajar, mengajar aspek life skill sebagaimana tuntutan kurikulum sekarang kurang tersentuh. Akhirnya yang terjadi adalah verbalisme untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar, guru melakukan evaluasi dengan 2 bentuk yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan melalui tes tertulis tidak dilakukan setelah suatu pokok bahasan atau sebelum tes tertulis tidak dilakukan setelah satu pokok bahasan atau sebelum tes semesteran. Sedangkan tes tidak tertulis berupa tes lisan atau tanya jawab dilakukan setiap hari sebagai wujud konsekuensinya dari pre test dan post test. Evaluasi yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits, baru mencakup aspek kognitif belum mencapai aspek efektif dan psikomotor. Sehingga penilaian yang dilakukan oleh guru bidang study tersebut baik penilaian belajar maupun penilaian hasil belajar belum dilaksanakan dengan baik.

Selain problem dari siswa, waktu evaluasi pun sangat terbatas. Jam pertemuan yang hanya 35 menit tidak cukup untuk melaksanakan evaluasi yang ideal. Waktu ini hanya cukup untuk memberikan materi. Upaya atau tindakan untuk mengatasi hal ini adalah dengan menggunakan pre test post test setelah selesai pembelajaran dan pemberian tugas-tugas terstruktur evaluasi dilakukan secara lisan maupun tertulis. Pemberian evaluasi disetiap pembelajaran meskipun sedikit membuat siswa selalu belajar. Upaya ini dipandang efektif baik dilihat dari evaluasi hasil maupun evaluasi proses. Guru mengadakan komunikasi dengan orang tua dan sesama rekan kerja. Dengan hal ini diharapkan terjalin komunikasi dan hubungan yang erat untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

Adapun saran dari orang tua adalah hendaknya pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR) seiring diberikan, agar siswa tidak enggan belajar dan berusaha mengembangkan materi dan pengetahuan sesuai dengan tingkat dan kebutuhannya.

Saran bagi sesama guru, adalah dalam pengembangan materi guru harus aktif mencari bahan perbandingan sebagai sumber pendukung guru juga harus mempunyai persiapan yang matang, baik dari segi personal maupun administrasi, dan yang tak kalah pentingnya untuk keberhasilan pengajaran adalah kedisiplinan.